

Pembentukan Semangat Berwirausaha di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta

Nur Rahmawati¹* dan Zuhud Rozaki²

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: rahma_wati_mf@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.45.664

Abstrak

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Kewirausahaan bagi anak panti asuhan ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Tujuan pelaksanaan program ini adalah memberikan bekal pendidikan kewirausahaan bagi anak-anak Panti asuhan Yatim Putra Muhammadiyah dengan menumbuhkan motivasi berwirausaha dan melatih keberanian anak-anak panti asuhan untuk melakukan praktik berwirausaha. Bentuk kegiatan yang dilakukan adalah seminar motivasi berwirausaha dari pengusaha muda, pelatihan budi daya jahe merah, pelatihan pembuatan es krim jahe, dan pelatihan digital pemasaran produk olahan jahe. Kegiatan seminar motivasi berwirausaha dan pelatihan digital pemasaran diikuti oleh anak panti setingkat SMK, yaitu sebanyak 25 orang. Kegiatan pelatihan budi daya jahe diikuti oleh semua anak panti dengan materi penyuluhan dan dilanjutkan praktik menanam jahe merah. Kegiatan pelatihan pembuatan es krim jahe diikuti oleh anak panti setingkat SMA dan ibu-ibu tim masak dari panti asuhan yatim putra. Semua kegiatan berjalan dengan lancar, diikuti oleh para santri dengan semangat dan di support oleh mahasiswa KKN kelompok 005. Komentar dari pengurus panti juga bernilai positif dan berharap hasil kegiatan ini bisa bermanfaat.

Kata Kunci: motivasi berwirausaha, budi daya jahe merah, es krim jahe, pemasaran digital

Pendahuluan

Panti asuhan merupakan lembaga yang bergerak di bidang sosial untuk membantu anak-anak yang sudah tidak memiliki orang tua. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001), panti asuhan merupakan sebuah tempat untuk merawat dan memelihara anak yatim atau yatim piatu. Anak-anak yang kurang beruntung seperti yang dipaparkan di atas juga dapat bertempat tinggal di panti asuhan. Jumlah panti asuhan di seluruh Indonesia diperkirakan antara 5.000–8.000 yang mengasuh sampai setengah juta anak. Pemerintah Indonesia hanya memiliki dan menyelenggarakan sedikit dari jumlah panti asuhan tersebut, lebih dari 99% panti asuhan diselenggarakan oleh masyarakat, terutama organisasi keagamaan [1]. Panti asuhan ini mengasuh anak dari latar belakang yang berbeda, seperti anak yatim, anak piatu, anak yatim piatu, anak terlantar, dan anak yang tidak mampu. Bertempat tinggal dan hidup di panti asuhan bukanlah hal yang mudah bagi anak, khususnya bagi remaja. Mereka tidak mendapatkan hangatnya kasih sayang orang tua kandung. Banyak kasus eksploitasi terhadap anak di dalam panti asuhan sehingga fungsi panti asuhan sebagai lembaga asuhan alternatif tidak dapat melindungi anak yang berada di luar asuhan keluarga secara aman. Sebaliknya, anak-anak tumbuh dalam lingkungan yang tidak kondusif dan tidak protektif sehingga mengganggu tumbuh kembang anak [2].

Terlebih lagi, terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang tinggal di panti asuhan mengalami prevalensi tinggi terhadap berbagai macam gangguan emosi. Sebagian besar anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tingkat kecenderungan depresi yang sedang dan tinggi [3]. Hal ini menunjukkan bahwa seorang anak, khususnya remaja yang tinggal di panti asuhan memiliki kecenderungan untuk mudah stres maupun depresi karena remaja panti lebih rentan mengalami berbagai macam tekanan dan permasalahan. Remaja yang mengalami tekanan

akan sulit menyelesaikan masalah, mudah memiliki emosi negatif, dan cenderung berpikir pendek sehingga kondisi yang menekan tersebut akan lebih mudah memicu munculnya stres.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah adalah salah satu panti asuhan yang ada di Kota Yogyakarta yang membina anak-anak dengan berbagai latar belakang kehidupan sosial. Panti asuhan ini berperan dalam membina dan mendidik anak-anak, seperti menyekolahkan anak di lembaga pendidikan formal yang ada di Kota Yogyakarta.

Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta merupakan panti asuhan tertua di Indonesia. Kelahiran panti ini diawali dengan gencarnya dakwah yang dilancarkan oleh K. H. Ahmad Dahlan pada tahun 1917 mengenai pentingnya memperhatikan dan menyantuni anak-anak yatim serta fakir miskin dan anak-anak terlantar. Dalam penerimaan anak asuh, ada berbagai persyaratan yang harus dipenuhi, di antaranya adalah harus dikirim oleh organisasi setempat yang diutamakan dari Yayasan Muhammadiyah Cabang. Di samping itu, ketika masuk harus pada usia anak sekolah dasar. Pengelolaan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan sistem pesantren sehingga di samping memperoleh ilmu dari pendidikan formal, anak asuh juga memperoleh pendidikan keagamaan yang memadai.

Fenomena di Indonesia, mayoritas lulusan SLTA (61,88%) lebih memilih menjadi karyawan daripada menjadi wirausaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada [4]. Penanaman kewirausahaan untuk kemandirian harus dilakukan sejak dini kepada kelompok masyarakat dan kemandirian tersebut perlu ditumbuhkembangkan dari waktu ke waktu. [5]. Kewirausahaan sangat perlu diadakan guna menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan kewirausahaan juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kewirausahaan. Melalui penanaman kewirausahaan pula akan dapat menumbuhkan jiwa wirausaha [6].

Pendidikan kewirausahaan (*entrepreneurship*) lebih mengarah pada perubahan mental. Untuk menjadi wirausahawan andal, dibutuhkan karakter unggul yang meliputi: pengenalan terhadap diri sendiri, kreatif, mampu berpikir kritis, mampu memecahkan permasalahan, dapat berkomunikasi, mampu membawa diri di berbagai lingkungan, menghargai waktu, mampu berbagi dengan orang lain, mampu mengatasi stres, bisa mengendalikan emosi, dan mampu membuat keputusan. [7]

Kewirausahaan bagi anak panti asuhan ditujukan agar mereka bisa hidup mandiri setelah lepas dari yayasan. Anak-anak dituntut untuk memiliki kemandirian finansial saat usia mereka menginjak 18 tahun (lulus SMA). Namun demikian, untuk mencapai kemandirian finansial, bukan kondisi yang dapat diciptakan dalam waktu singkat.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan penghuni panti asuhan, didapati bahwa panti asuhan tersebut sudah memiliki struktur kelembagaan yang telah berjalan dengan baik. Panti Lowanu atau yang bernama Panti Putra Muhammadiyah ini memiliki 5 pengurus serta 70 anak-anak panti. Di dalam struktur kelembagaan panti asuhan tersebut, terdapat Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). IPM merupakan Amal Usaha Muhammadiyah untuk membina dan mendidik kader. Anggota IPM di Panti Lowanu ini terdiri atas 25 pelajar menengah atas yang berada di Yogyakarta. Terdapat 4 divisi di dalamnya, yaitu PIP (Pengkajian Ilmu Pengetahuan), KDI (Kajian Dakwah Islam), Pengkaderan, dan ASBO (Asosiasi Seni Budaya dan Olahraga).

Empat dari divisi-divisi tersebut telah mengadakan berbagai macam kegiatan, seperti pelatihan futsal, dakwah rutin, hadro, dll.

Dari segi ekonomi, Panti Lowanu mengalami keterbatasan dana, ditambah adanya pandemi covid-19. Selama ini, pemerintah memberikan subsidi kepada pihak panti secara rutin setiap bulan. Selain dana dari pemerintah, pihak panti juga mendapatkan sumber dana bantuan lain, seperti dari lazismu, pihak masyarakat sekitar, dll. Namun, dikarenakan pandemi, subsidi serta donasi maupun bantuan yang didapatkan berkurang. Pemerintah sendiri menuntut panti untuk mandiri dalam hal perekonomian. Selain peningkatan sumber pendapatan atau perekonomian Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah, pentingnya pembekalan bagi anak-anak panti untuk penanaman jiwa wirausaha bagi anak-anak yang berpendidikan SMA. Hal ini karena setelah lulus SMA, anak-anak akan dikembalikan kepada orang tuanya dan diharapkan sudah bisa mandiri, baik itu mandiri secara mental maupun mandiri secara ekonomi.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, berbagai permasalahan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang ditemukan, yaitu belum ada bekal bagi anak-anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah tentang pendidikan kewirausahaan yang nantinya dapat menjadi bekal kemandirian berwirausaha setelah keluar dari panti dan belum mempunyai keberanian untuk melakukan praktik berwirausaha.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang diikuti oleh seluruh anak panti asuhan tingkat SMP dan SMA. Adapun metode pelaksanaannya, yaitu pertama, penyuluhan tentang cara menumbuhkan motivasi berwirausaha bagi anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah. Penyuluhan ini diberikan kepada anak-anak Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang berpendidikan SMA atau SMK yang tergabung dalam Ikatan Pelajar Muhammadiyah (IPM). Kedua, pelatihan dan pendampingan budi daya tanaman obat, dalam hal ini adalah budi daya tanaman Jahe. Pelatihan budi daya jahe ini memanfaatkan lahan yang ada di panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah seluas 5x6 m dengan menggunakan bagor. Teknisnya, setiap anak diberi tanggung jawab untuk mengelola dua bibit jahe mulai penanaman, pemeliharaan, sampai pemanenan. Ketiga, pelatihan pembuatan es krim jahe yang masih jarang dilakukan orang lain dan desain kemasannya. Keempat, pelatihan pemasaran digital produk yang dihasilkan berbasis IT melalui IG, Twitter, dan Facebook.

Hasil dan Pembahasan

Pengabdian masyarakat ini dilakukan untuk memberikan bekal kepada masyarakat panti asuhan mengenai pendidikan kewirausahaan. Kegiatan yang dilakukan meliputi seminar dan pelatihan budi daya serta cara pemasaran produk pertanian.

1. Seminar *entrepreneur*

Seminar ini bertujuan sebagai dasar pemahaman untuk membuka wawasan anak panti asuhan yatim putra terkait kewirausahaan dan kiat khusus berwirausaha. Kegiatan ini juga merupakan sarana pengenalan kepada anak panti asuhan tentang dunia wirausaha. Adapun pemateri yang diundang, yaitu Latin Fitriansyah Usman Ali atau yang lebih akrab dipanggil Kak Ian.

Seminar *entrepreneur* ini dilakukan pada tanggal 23 Januari 2021 di aula Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang yang terdiri dari anak panti asuhan tingkat SMP dan SMA. Respon positif dan antusiasme mitra dapat dilihat dari semangatnya ketika pelaksanaan tanya jawab. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi anak panti asuhan dalam berwirausaha.



Gambar 1. Kegiatan Seminar Berwirausaha



Gambar 2. Foto Bersama setelah Kegiatan Seminar

2. Penyuluhan dan pelatihan budi daya tanaman toga (jahe)

Tanaman toga merupakan tanaman yang menjadi tren sejak adanya pandemik covid-19 ini. Salah satu jenis tanaman toga yang mudah untuk dibudidayakan adalah tanaman jahe. Pada kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada 30 Januari 2021 ini dilakukan dengan adanya pelatihan budi daya tanaman jahe. Adapun pendamping yang mengisi materi adalah alumnus mahasiswa pertanian UMY tahun 2020, Muhammad Farhan, S.P.

Dengan diikuti oleh 50 orang anak panti asuhan, pemateri menjelaskan budi daya jahe mulai dari penyiapan media tanam, penanaman, perawatan, hingga penjelasan pasca panennya. Sebanyak 100 karung media tanam dan 50 buah bibit jahe merah juga disiapkan untuk kegiatan pelatihan budi dayanya.



Gambar 3. Pelatihan Budi Daya Jahe

3. Penyuluhan dan pelatihan pengolahan toga menjadi produk es krim

Kegiatan sosialisasi ini merupakan sosialisasi lanjutan dari budi daya jahe. Kegiatan ini didampingi oleh empat mahasiswa dari IRPC Farmasi. Selain penjelasan mengenai pengolahan tanaman toga, disosialisasikan pula protokol kesehatan saat pandemik. Sebanyak 37 anak panti dan ibu panti memperhatikan ketika penyampaian materi dan melakukan tanya jawab dengan antusias. Pemateri juga melakukan praktik pengolahan toga, yaitu pembuatan es krim. Setiap arahan pemateri diikuti peserta dengan baik sehingga hasil yang diperoleh juga baik.



Gambar 4. Sosialisasi dan Pelatihan Pengolahan Toga

4. Penyuluhan dan pendampingan pemasaran *online*

Pemasaran produk di masa pandemik memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini memberikan wawasan baru kepada anak panti asuhan mengenai teknik pemasaran *online* yang marak di era pandemik ini. Salah satu platform pemasaran yang dikenalkan adalah melalui sosial media Instagram. Anak panti asuhan diberikan wawasan mengenai cara menggunakan Instagram untuk memasarkan produk. Kegiatan ini diikuti 15 anak panti asuhan dan dilaksanakan di aula panti. Akan tetapi, tidak semua anak panti antusias dalam mengikuti materi, sebagian anak kurang memperhatikan.



Gambar 5. Sosialisasi Pemasaran Online



Gambar 6. Hasil Olahan Tanaman Toga

Simpulan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat tentang pembentukan semangat berwirausaha di panti asuhan berjalan dengan lancar dan direspon positif oleh warga panti asuhan, meskipun masih dalam suasana pandemik covid-19. Anak panti asuhan sangat antusias saat melakukan pelatihan setelah sosialisasi dilaksanakan. Warga panti asuhan juga memberikan respon yang baik dan

berharap kegiatan ini tidak hanya berlangsung saat kegiatan pengabdian, tetapi juga dilanjutkan untuk mengembangkan keahlian anak panti asuhan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada LP3M UMY yang telah memberikan dana pada kegiatan pengabdian ini melalui Program KKN PPM tahun anggaran 2020/2021. Rasa terima kasih juga disampaikan kepada pengurus Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Yogyakarta yang telah memberi kesempatan kepada tim pengabdian masyarakat UMY untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Sudrajat, A. (2018) *Pengertian, Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Deltina M. M., Novianti R., Kurnia R. (2019) Hubungan Self Concept dengan Penyesuaian Diri pada Anak Panti Asuhan Harapan Putra di Kelurahan Tangkerang Utara, Kecamatan Bukit Raya, Kota Pekanbaru. *J Pendidik Tambusai* 3:1471-1478.
- Marpaung P., Hulu G. (2019) Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh. *J Gov Opin* 4:67-84.
- Wiranatakusuma DB (2019) Penerapan Budi Daya Teknik Hidroponik sebagai Solusi untuk Pemenuhan Kebutuhan Sayur Mayur Panti Asuhan Al Ghifari. In: Seminar Nasional Abdimas II 2019. Sinergi dan Strategi Akademisi, bussines dan Government dalam mewujudkan pemberdayaan Masyarakat Berkemajuan di Era Industri 4.0. pp 252-261.
- Isbanah Y, Kautsar A, Prabowo PS (2017) Membangun Kemandirian Financial. *Abdimas* 21:153-160.
- Mubarok Z, Tanjung H, Tamam AM (2017) Konsep Pendidikan Wirausaha dan Kemandirian Bagi Anak Panti Asuhan. *Ta'dibuna nternational J Islam Educ* 6:96-117.
- Mubarok Z, Hafidhuddin D, Tanjung H, Tamam AM (2018) Konsep Pendidikan Wirausaha bagi Anak Panti Asuhan dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Anak. *Ta'dibuna J Pendidik Islam* 7:152. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i2.1359>.